

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam, tindakan menyebarkan dan mengomunikasikan pesan-pesan Islam merupakan esensi dakwah. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam.<sup>1</sup> Sebagaimana yang tertera dalam QS Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>2</sup>

Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata dakwah, walaupun dilihat dari segi kosakatanya berbentuk kata benda (*ism*), karena termasuk diambil (*musytaq*) dari *fi'il muta'adi*, yang

---

<sup>1</sup> Alwi, Shihab, *Islam Inklusif*, (bandung: Penerbit Mizan, 1998) h. 252

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1995) h. 93

mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan, dan permohonan.<sup>3</sup>

Kegiatan dakwah identik dengan kegiatan komunikasi. Dilihat dari kata dakwah yang berarti ajakan, seruan, panggilan dan permohonan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan atau memberitahukan tentang isi dan maksud tertentu. Kegiatan dakwah sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi karena dakwah merupakan kegiatan yang mengajak, menyampaikan, menyeru pesan-pesan agama kepada perorangan atau sekelompok orang dengan tujuan menyiarkan ajaran Islam atau berdakwah.

Dakwah merupakan suatu upaya menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah berbuat kemungkaran untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu berubah, dalam makna selalu meningkatkan situasi dan kondisi baik lahir maupun batin, berupaya agar semua kegiatannya masuk ke dalam kerangka ibadah dan diharapkan agar mencapai kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin yang memperoleh ridha Allah SWT.<sup>4</sup>

Pesan-pesan dakwah yang diampaikan tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh khalayak, tetapi hendaknya juga pesan tersebut mampu dimengerti dan dihayati. Upaya dalam menyeru agar

---

<sup>3</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2002) h. 27.

<sup>4</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 38

timbul kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama secara baik dan benar memerlukan cara atau jalan. Cara atau jalan inilah yang disebut juga dengan metode. Metode dakwah terdapat beberapa metode seperti metode ceramah yang telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah.<sup>5</sup> Salah satu dari ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip dakwah merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengerti orang-orang yang diberi petunjuk.*<sup>6</sup>

Menurut Ibn Rusyd, dakwah dengan hikmah artinya dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasihat yang baik, retorika yang efektif dan populer, serta dengan mujadalah yang baik.<sup>7</sup> Salah satu ciri dakwah yang efektif adalah apabila adanya hubungan baik antara *da'i* dan *mad'u* (hubungan intrapersonal dan hubungan batin) semakin meningkat. Kedekatan hubungan antara kedua belah pihak itu boleh jadi terjadi secara alamiah karena bertemunya dua unsur yang saling

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Prenada Media Group, 2009) h. 359

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1995)h. 421

<sup>7</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 78

membutuhkan dan saling mendukung.<sup>8</sup> Setiap pribadi muslim pada dasarnya berperan secara otomatis sebagai *da'i* atau komunikator, artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* atau komunikan sesuai dengan perintah “Sampaikanlah walau satu ayat”.<sup>9</sup>

Kebanyakan yang dilakukan *da'i* atau komunikator dalam berdakwah saat ini adalah penyampaian dakwah menggunakan metode ceramah atau yang disampaikan secara lisan. Kenyataan ini dapat dilihat, baik di desa maupun kota.

Dakwah menggunakan metode ceramah, haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif agar mudah diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalahfahaman maksud dan tujuan pesan dakwah yang disampaikan. Sehingga seorang pendakwah perlu menguasai ilmu retorika.

Retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa (orang banyak), dengan tutur wicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (*audience*) untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya.<sup>10</sup>

Faktor penting dalam menyampaikan materi bagi seorang komunikator adalah ilmu retorika. Para komunikator biasanya dalam menyampaikan materinya, mempunyai gaya atau ciri khas tertentu yang menjadi karakteristik komunikator tersebut. Apabila di dalam penyampaian materi, seorang

---

<sup>8</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 141

<sup>9</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1986), h. 41

<sup>10</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) h. 104

komunikator tidak menyertai dengan gaya yang sesuai, maka materi yang disampaikan menjadi kurang menarik bahkan komunikasi tidak bisa memahami sama sekali.

Ketika berdakwah, seorang pendakwah memiliki ciri khas masing-masing yang sangat berpengaruh besar dalam kesuksesan dakwah terutama penyampaian pesan dakwah kepada mad'u atau pendengar. Mulai dari cara berpakaian, pemilihan bahasa yang digunakan, penggunaan gerak tubuh, serta gaya retorika yang berbeda setiap pendakwah.

Gaya bahasa dalam retorika biasanya dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* yang diturunkan dari kata latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Sedangkan dalam bukunya Asmuni Syukir "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", dijelaskan: Gaya (*style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan suatu pesan kepada para pendengar (*audience*), biasanya gaya atau *style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengerutkan kening, arah pandang, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, setiap bentuk komunikasi adalah sebuah drama. Oleh karena itu, seorang pembicara hendaknya mampu mendramatisasi (membuat jama'ah merasa tertarik) terhadap pembicara.<sup>12</sup> Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan tujuan retorika yang berkaitan dengan

---

<sup>11</sup> Ibid, h. 118

<sup>12</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) h. 132.

dakwah yakni “mempengaruhi *audience*” karena dalam berdakwah membutuhkan teknik-teknik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada khalayak masyarakat sebagai objek dakwah. Sebagaimana dakwah adalah sarana komunikasi yang menghubungkan, memberikan, dan menyerahkan segala gagasan, cita-cita dan rencana kepada orang lain dengan motif menyebarkan kebenaran sejati.<sup>13</sup>

Banyak *da'i* atau pendakwah yang tidak sampai pesannya kepada khalayak karena *da'i* tersebut tidak mampu menuangkan kedalam bahasa yang baik, sehingga dakwah yang disajikan monoton dan tidak menarik. Dalam hal ini maka aktifitas *da'i* dalam praktek dakwah menarik untuk dikaji dan diidentifikasi apa yang mereka tampilkan dalam berdakwah, baik dalam penggunaan gaya bahasa, gerak tubuh, penampilan, dan pendekatan humanis lainnya.

Gaya retorika *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah pasti berbeda antara masing-masing *da'i*. Perbedaan gaya retorika tersebut baik dalam gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh merupakan segi yang menarik untuk diteliti. Atas dasar alasan tersebut sehingga peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana gaya retorika *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di lingkungan akademisi Islam, yaitu di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya yang menyelenggarakan rutinitas ceramah setiap hari dengan *da'i* yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti meneliti gaya

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 133

retorika ceramah Ustadz Drs. H. M. Munir Mansyur, M.Ag dan Ustadz Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil. I yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh *da'i* tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berhubungan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana gaya retorika *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya?

Gaya retorika yang dibatasi pada:

1. Bagaimana gaya bahasa *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana gaya suara *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana gaya gerak tubuh *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana gaya retorika *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya bahasa *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui gaya suara *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk mengetahui gaya gerak tubuh *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian kader dakwah, khususnya tentang gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gayagerak tubuh.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi para praktisi dan juga elemen masyarakat, mahasiswa dan pelajar untuk mengembangkan nilai-nilai Islam agar menjadi bahasan dan kajian yang menarik dan untuk memberikan motivasi bagi pelaksana dakwah.

## E. Konseptualisasi

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Gaya Retorika

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* yang diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, dijelaskan bahwa “Gaya (*style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audience*), biasanya gaya atau *style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengerutkan kening, arah pandang, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya”.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Gorys Keraf, gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini, gaya retorika meliputi:

#### a. Gaya Bahasa

Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa yang baik, mengandung tiga unsur yaitu:

<sup>14</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h.119

<sup>15</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 113

kejujuran, sopan santun dan menarik. Dalam penelitian ini menggunakan 3 kategori jenis gaya bahasa yaitu: gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.

#### b. Gaya Suara

T.A Lathief Rousydy mengatakan audiens umumnya tertarik kepada pidato seseorang, karena pembicara mempunyai suara yang empuk yang enak didengar, sesuai dan serasi dengan keinginan jiwa pendengar.<sup>16</sup>

Undersch & Staats dalam bukunya: “*Speech for Everyday Use, Rinehart and Company, New York 1951*” menyebutkan ada 4 variabel yang perlu diperhatikan mengenai suara yaitu: *Pitch, Quality, Loudness, Rate and Rhythm*.<sup>17</sup>

#### c. Gaya Gerak Tubuh

Gerak tubuh juga membantu menguatkan gaya pidato. Dalam komunikasi tulisan, kita mengenal penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, tanda kutip dan yang lain sebagainya yang menandakan jeda paragraf baru. Saat kita berbicara menggunakan jeda, variasi vokal dan gerak tubuh kita harus mampu menyelaraskan suara dan

<sup>16</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya: t.t., 2015), h. 119

<sup>17</sup> Ghestari Anwar, *Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 87

gerak tubuh agar bekerja sebagai suatu kesatuan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini ada 4 unsur yang menjadi perhatian peneliti, yaitu: sikap badan, penampilan dan pakaian, air muka dan gerakan tangan, dan pandangan mata.

## 2. *Da'i*

*Da'i* secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fa'il* (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah kepada orang lain (*mad'u*)<sup>19</sup>. Dalam kegiatan dakwah, *da'i* merupakan unsur yang penting dalam sukses atau tidaknya suatu kegiatan berdakwah. Dalam hal ini meneliti dua *da'i* yang ceramah pada bulan April minggu kedua di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan yang diteliti pada dua *da'i* tersebut adalah gaya reorikanya.

## 3. Ceramah

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.<sup>20</sup> Pada penelitian ini ceramah yang dimaksud adalah ceramah *ba'da* dhuhur yang merupakan bagian rutinitas Masjid Raya

<sup>18</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 83

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 261

<sup>20</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 105

Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya. Setiap harinya pada hari Senin, Selasa, dan Rabu ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab disampaikan oleh *da'i* dan topik pembahasan berbeda dengan durasi kurang lebih 10 menit.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi konseptual yang merupakan penegasan dari judul, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

##### **BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka, kajian teoritik mengenai gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya gerak tubuh, dan gaya suara. Serta kajian kepustakaan penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian, memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data, beberapa informan penelitian serta teknik keabsahan data.

### BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Penyajian data dari gaya retorika da'i dari gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh serta respon mad'u terhadap gaya retorika kedua da'i tersebut.

### BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran.